

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2021 (AUDIT)**



**Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 23
Jakarta Selatan
12930**

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN

LAPORAN KEUANGAN –

Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2022 dan
31 Desember 2021

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2022
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1. Nama | : | Yangky Halim | |
| Alamat kantor | : | Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930 | |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Pantai Mutiara Blok A No.45 Rt.001/Rw.016
Kel. Pluit Kec. Penjaringan
Pluit | |
| Nomor telepon | : | 021 – 5099 2980 | |
| Jabatan | : | Direktur Utama | |
| | | | |
| 2. Nama | : | R. Agustinus Wisnu Widodo | |
| Alamat kantor | : | Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930 | |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | West Covina Blok SG 6 No.21 Rt.03/Rw.046
Kel. Ciangsana Kec. Gunung Puteri | |
| Nomor telepon | : | 021 – 5099 2980 | |
| Jabatan | : | Direktur | |

menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia.
2. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Mei 2022



Yangky Halim
Direktur Utama

R. Agustinus Wisnu Widodo
Direktur

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT), DAN 31 DESEMBER 2021 (AUDIT)

	Catatan	2022 Rp	2021 Rp
ASET			
Kas dan setara kas	2,4		
Pihak berelasi	2,27	7,288,343,461	598,158,788
Pihak ketiga		3,030,730,004	7,856,693,347
Piutang <i>reverse repo</i> - bersih	2,5		
Pihak berelasi	2,27	13,065,000,004	13,043,333,333
Pihak ketiga		18,125,150,000	18,105,100,027
Portofolio efek - bersih	2,6		
Pihak berelasi	2,27	55,975,461,647	57,518,081,287
Pihak ketiga		29,533,875,200	36,889,276,700
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2,7a	8,360,662,538	3,627,958,779
Piutang nasabah	2,8		
Pihak berelasi	2,27	62,291,652	6,308,714,701
Pihak ketiga		4,651,090,212	7,217,368,557
Piutang perusahaan efek lain - bersih	2,9	-	-
Piutang lain-lain	2,10		
Pihak berelasi	2,27	20,729,236,285	10,811,829,167
Pihak ketiga		327,747,715	488,611,748
Biaya Dibayar Dimuka		566,397,139	420,689,924
Pajak dibayar dimuka		174,599,983	-
Penyertaan saham	2,11	1,870,745,179	1,870,745,179
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.292.297.895 31 Maret 2022 dan Rp 5.937.900.506 31 Desember 2021	2,12	2,818,273,917	3,042,775,779
Aset pajak tangguhan		453,585,487	453,585,487
Aset Lain-lain		2,070,301,926	2,070,301,926
JUMLAH ASET		169,103,492,350	170,323,224,729
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Pendek	2,14		
Pihak berelasi		12,932,832,514	-
Pihak ketiga		128,966,400	128,966,400
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2,7b	-	2,326,368,200
Utang nasabah	2,13		
Pihak berelasi	2,27	886,741,597	6,650,330,301
Pihak ketiga		7,048,661,491	3,885,952,990
Utang pajak	2,15	761,685,808	965,419,012
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2,27	-	982,300,000
Pihak ketiga		398,971,743	462,011,808
Beban akrual	2,16	504,446,553	969,116,427
Utang jangka panjang	2,17	85,976,257	118,217,857
Liabilitas sewa	2,18	638,788,648	553,604,236
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,26	1,456,447,999	1,456,447,999
Jumlah Liabilitas		24,843,519,010	18,498,735,230
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	19	125,000,000,000	125,000,000,000
Tambahan modal di setor		827,400,000	827,400,000
Kerugian yang belum direalisasikan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	6	(2,098,491,902)	7,705,169,237
Saldo laba			
Ditentukan Penggunaannya		5,000,000,000	5,000,000,000
Belum ditentukan Penggunaannya		15,531,065,242	13,291,920,262
Jumlah Ekuitas		144,259,973,340	151,824,489,499
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		169,103,492,350	170,323,224,729

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)

<u>Catatan</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan bunga	2,20	2,080,316,212
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	2,22	2,203,465,976
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	2,21	1,354,227,273
Jumlah Pendapatan Usaha	5,638,009,461	8,514,644,732
BEBAN USAHA		
Beban kepegawaian	2,23	2,334,032,821
Sewa		102,255,000
Administrasi dan umum		578,555,245
Jasa profesional		-
Penyusutan	2,12	354,397,390
Telekomunikasi		27,919,009
Pemeliharaan dan perbaikan		111,432,346
Iklan dan Promosi		56,108,000
Representasi dan sumbangan		-
Perjalanan dinas		32,386,933
Lain-lain		159,532,843
Jumlah Beban Usaha	3,756,619,587	4,213,496,502
LABA USAHA		
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	2,24	635,768,156
Beban bunga dan keuangan	2,25	(220,241,296)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		107,686
Lain-lain - bersih		(57,879,439)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	357,755,106	(148,294,850)
LABA SEBELUM PAJAK	2,239,144,980	4,152,853,380
BEBAN PAJAK	-	-
LABA TAHUN BERJALAN	2,239,144,980	4,152,853,380
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		
Penghasilan Komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya: Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih setelah pajak		
	6	(9,803,661,138)
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN	(7,564,516,158)	15,335,668,479
LABA PER SAHAM DASAF	1.79	3.32

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) ; 31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT)
DAN 31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahkan Modal disetor	Kerugian belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia untuk dijual	Saldo Laba Ditetapkan Penggunaanya	Belum Ditetapkan Penggunaanya	Jumlah Ekuitas
	Rp				Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2021	125,000,000,000	827,400,000	(18,835,259,618)	4,000,000,000	17,154,109,257	128,146,249,639
Kerugi yang belum direalisasikan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	11,182,815,099	-	-	11,182,815,099
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	4,152,853,380	4,152,853,380
Saldo per 31 Maret 2021	125,000,000,000	827,400,000	(7,652,444,519)	4,000,000,000	21,306,962,637	143,481,918,118
Kerugi yang belum direalisasikan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	15,357,613,756	-	-	15,357,613,756
	-	-	-	-	2,884,968,791	2,884,968,791
Pengukuran kembali Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	99,988,834	99,988,834
Pembagian Dividen Tunai	-	-	-	-	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-
Saldo per 31 Desember 2021	125,000,000,000	827,400,000	7,705,169,237	5,000,000,000	13,291,920,262	151,824,489,499
Kerugi yang belum direalisasikan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(9,803,661,138)	-	-	(9,803,661,138)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	2,239,144,980	2,239,144,980
Saldo per 31 Maret 2022	125,000,000,000	827,400,000	(2,098,491,901)	5,000,000,000	15,531,065,241	144,259,973,340

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021

	2022 (Tiga Bulan) Rp	2021 (Tiga Bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	1,354,227,273	955,375,000
Penerimaan bunga	2,488,506,942	2,798,564,618
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	2,222,927,718	3,201,171,923
Penjualan (Pembelian) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	8,878,559,398	(4,196,189,399)
Penerimaan dari (pembayaran) kepada lembaga kliring dan penjaminan - b	(7,059,071,959)	8,330,936,082
Penerimaan dari (pembayaran) kepada nasabah - bersih	6,211,821,191	(9,384,970,036)
Pembelian efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	189,466,685	7,522,133,319
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(4,988,114,208)	(5,240,646,298)
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual	(9,803,661,138)	11,182,815,099
Penerimaan (Pembayaran) lain-lain - bersih	(9,817,920,742)	2,979,285,210
	<u>(10,323,258,841)</u>	<u>18,148,475,517</u>
Kas yang digunakan untuk operasi		18,148,475,517
Pembayaran pajak penghasilan	587,085,825	517,645,358
	<u>(9,736,173,016)</u>	<u>18,666,120,876</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(129,895,527)	(169,851,527)
Penjualan aset tetap	-	-
	<u>(129,895,527)</u>	<u>(169,851,527)</u>
Kas bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	428,384,171,600	705,339,610,000
Pembayaran pinjaman bank	(416,433,640,430)	(703,787,715,861)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(220,241,296)	(449,508,232)
	<u>11,730,289,874</u>	<u>1,102,385,906</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan		
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
	<u>1,864,221,331</u>	<u>19,598,655,255</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		
	<u>8,454,852,135</u>	<u>3,582,029,663</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		
	<u><u>10,319,073,466</u></u>	<u><u>23,180,684,918</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Victoria Sekuritas Indonesia (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Victoria Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 33 tanggal 11 Oktober 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dewan direksi dan komisaris. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-04610030 tanggal 11 Oktober 2021.

Pada tanggal 6 Januari 2012, berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masing-masing No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-610/PM.212/2017 tanggal 18 Maret 2017 tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Victoria Sekuritas Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Graha BIP Lantai 3A, Jalan Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

b. Karyawan, Komisaris dan Dewan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 20 Januari 2020 dari Wan Annisa Sari Rejeki Suriadiredja, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Arief Notohadwidjojo *)
Komisaris : Aldo Jusuf Tjahaja

Direktur Utama : Yangky Halim
Direktur : Raden Agustinus Wisnu Widodo
Wira Kusuma

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 20 Januari 2020.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 27 dan 30 karyawan masing-masing pada tahun 2022 dan 2021

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Mei 2022. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. VIII.G.17 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Penerapan dari standar dan amandemen standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, yang relevan dengan operasi Perusahaan namun tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang reformasi acuan suku bunga – tahap 2
- Amendemen PSAK 73 – Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan atas standar akuntansi yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 57 "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi" tentang kontrak memberatkan — biaya memenuhi kontrak
- Penyesuaian tahunan 2020, yang terdiri dari: PSAK 71 "Instrumen keuangan dan PSAK 73: "Sewa"

Efektif 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan"
- Amendemen PSAK 16 "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen pada laporan keuangan Perusahaan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 kurs konversi Dolar Amerika Serikat yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp14.349 dan Rp 14.269.

Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-Pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan PSAK 71 dengan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal :

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya atau melalui laba rugi) ; dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual dan dapat menjual aset keuangan; dan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPi) dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substansial Perusahaan telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat suku bunga efektif, kecuali efek dari diskonto tidak signifikan. Tingkat suku bunga efektif adalah perkiraan tingkat suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal. Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain, piutang lain-lain, penyertaan saham dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sedangkan portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profittaking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "beban bunga".

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss/ "ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 (dua belas) bulan.

ECL 12 (dua belas) bulan dan ECL lifetime

ECL 12 (dua belas) bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 (dua belas) bulan. ECL 12 (dua belas) bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya default dimaksud.

ECL lifetime adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (stage 1, stage 2, dan stage 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 (dua belas) bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL lifetime dihitung. ECL lifetime adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah default (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 (dua belas) bulan (stage 1) atau ECL lifetime (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (Significant Increase on Credit Risk/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk portofolio efek Perusahaan, diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek tersebut (tanggal transaksi).

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dari KPEI dan utang nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap selama 5 tahun.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Sewa (PSAK 73)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali (Reverse Repo)

Efek yang dibeli dengan janji jual kembali (reverse repo) merupakan tagihan repo dan diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang diterima tidak dicatat sebagai portofolio efek dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi. Pendapatan bunga dari transaksi nasabah diakui dalam laba rugi menggunakan metode bunga efektif.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah ditentukan.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure At Default (EAD). Perusahaan memperhitungkan pengaruh dari forecast makro ekonomi ke depan (forward-looking adjustment). Selain itu, Perusahaan juga menentukan probability weighted untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	10,319,073,466	8,454,852,135
Piutang <i>reverse</i> repo - bersih	31,190,150,004	31,148,433,360
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	8,360,662,538	3,627,958,779
Piutang nasabah - bersih		
Pihak berelasi	62,291,652	6,308,714,701
Pihak ketiga	4,651,090,212	7,217,368,557
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	20,729,236,285	10,811,829,167
Pihak ketiga	327,747,715	488,611,748
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	257,085,000	257,085,000
Jumlah	<u>75,897,336,872</u>	<u>68,314,853,447</u>

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 12.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 12.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 26.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

4. Kas dan Bank

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Kas	<u>1,500,000</u>	<u>1,500,000</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Bank Victoria International Tbk	7,279,386,073	589,201,400
PT Bank Victoria Syariah	8,957,388	8,957,388
Jumlah	<u>7,288,343,461</u>	<u>598,158,788</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	479,162,815	2,181,145,810
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,092,928,626	5,225,560,447
PT Bank CIMB Niaga Tbk	128,822,060	31,998,378
PT Bank Capital Indonesia Tbk	41,307,010	53,961,599
PT Bank Panin Tbk	250,987,742	326,102,660
PT Bank Sinarmas Tbk	6,371,140	6,461,140
PT Bank Ina Perdana Tbk	10,604,177	10,804,177
Jumlah	<u>3,010,183,572</u>	<u>7,836,034,211</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,046,432	19,159,136
Jumlah	<u>3,030,730,004</u>	<u>7,856,693,347</u>

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, seluruh saldo kas dan bank tidak dibatasi untuk penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

5. Piutang Reverse Repo

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	2022					Nilai tercatat	Kode Nasabah
			Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli			
PT Pacific Strategic Financial Tbk									
PT Surya Permata Andalan Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	17-Mar-22	14-Apr-22	14,673,750,000	15,000,000,000	(146,250,000)	(180,000,000)	14,853,750,000	R06	
PT Batavia Prosprindo Finance Tbk	17-Mar-22	14-Apr-22	13,000,000,000	13,121,333,333	(56,333,329)	(65,000,004)	13,065,000,004	V1	
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	17-Mar-22	14-Apr-22	3,238,400,000	3,300,000,000	(28,600,000)	(33,000,000)	3,271,400,000	B61	
Jumlah			<u>30,912,150,000</u>	<u>31,421,333,333</u>	<u>(231,183,329)</u>	<u>(278,000,004)</u>	<u>31,190,150,004</u>		

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	2021		Nilai tercatat	Kode Nasabah
					Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli		
PT Pacific Strategic Financial Tbk								
PT Surya Permata Andalan Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	17-Dec-21	14-Jan-22	14,685,000,000	5,000,000,000	(67,499,973)	(67,500,027)	14,842,500,027	R16
PT Batavia Prosprindo Finance Tbk dan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	22-Dec-21	22-Jan-22	13,000,000,000	13,130,000,000	(86,666,667)	(433,333,333)	13,043,333,333	V1
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	17-Dec-21	17-Jan-22	3,231,800,000	3,300,000,000	(37,400,000)	(37,400,000)	3,262,600,000	B61
Jumlah			<u>30,916,800,000</u>	<u>31,430,000,000</u>	<u>(281,566,640)</u>	<u>(628,233,360)</u>	<u>31,148,433,360</u>	

Tingkat bunga piutang *reverse repo* adalah sebesar 24% - 27% untuk 31 Maret 2022 dan 2021.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang *reverse repo* tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 30).

6. Portofolio Efek

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Pihak berelasi:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5,166,640,000	4,284,000,000
Efek tersedia untuk dijual	50,808,821,647	53,234,081,287
Jumlah pihak berelasi	<u>55,975,461,647</u>	<u>57,518,081,287</u>
Pihak ketiga		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	726,800,000	703,800,000
Efek tersedia untuk dijual	28,807,075,200	36,185,476,700
Jumlah pihak ketiga	<u>29,533,875,200</u>	<u>36,889,276,700</u>
Jumlah	<u>85,509,336,847</u>	<u>94,407,357,987</u>

a. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

	2022		
	Peringkat	Harga Perolehan	(Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi			
Pihak berelasi:			
Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB	500,000,000	4,850,000
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019	BBB	1,050,000,000	(210,000)
Saham			
Pihak berelasi:			
PT Bank Victoria Internasional Tbk		4,116,000,000	(504,000,000)
Pihak ketiga:			
PT Gudang Garam Tbk		979,850,000	(253,050,000)
Jumlah		<u>6,645,850,000</u>	<u>(752,410,000)</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

	2021		
	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Saham			
Pihak berelasi:			
PT Bank Victoria Internasional Tbk	4,116,000,000	4,284,000,000	168,000,000
Pihak ketiga:			
PT Gudang Garam Tbk	979,850,000	703,800,000	(276,050,000)
Jumlah	5,095,850,000	4,987,800,000	(108,050,000)

b. Efek Tersedia untuk Dijual

		2022		
		Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	BBB	6,000,000,000	6,087,600,000	87,600,000
Pihak ketiga:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	10,000,000,000	10,807,000,000	807,000,000
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		19,411,092,745	15,408,820,208	(4,002,272,537)
PT Victoria Insurance Tbk		15,120,000,000	12,180,000,000	(2,940,000,000)
Pihak ketiga:				
PT Express Transindo Utama Tbk		297,037,866	807,804,700	510,766,834
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk		12,882,599,987	13,430,110,500	547,510,513
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk		2,500,016,000	3,762,160,000	1,262,144,000
Reksadana				
Pihak berelasi:				
Victoria VMI Dana Saham		4,390,000,000	4,341,328,394	(48,671,606)
Victoria Equity Maxima		11,113,642,234	12,791,073,045	1,677,430,811
Jumlah		81,714,388,832	79,615,896,847	(2,098,491,985)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

	2021			
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Penurunan Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	BBB	6,000,000,000	5,998,800,000	(1,200,000)
Pihak ketiga:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	10,000,000,000	10,783,000,000	783,000,000
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		19,411,092,745	18,275,577,456	(1,135,515,289)
PT Victoria Insurance Tbk		15,120,000,000	11,410,000,000	(3,710,000,000)
Pihak ketiga:				
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk		12,882,600,000	18,550,944,000	5,668,344,000
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk		2,500,016,000	6,043,728,000	3,543,712,000
PT Express Transindo Utama Tbk		297,037,866	807,804,700	510,766,834
Reksadana				
Pihak berelasi:				
Victoria VMI Dana Saham		4,390,000,000	4,343,007,979	(46,992,021)
Victoria Equity Maxima		11,113,642,234	13,206,695,852	2,093,053,618
Jumlah		<u>81,714,388,845</u>	<u>89,419,557,987</u>	<u>7,705,169,142</u>

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

7. Piutang dan Utang Lembaga Kliring Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan dan utang Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh Perusahaan.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

	2022	2021
Piutang transaksi bursa	5,018,694,002	306,085,302
Uang jaminan	3,341,968,536	3,321,873,477
Jumlah	<u>8,360,662,538</u>	<u>3,627,958,779</u>

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Suku bunga dana agunan sebesar 2,50% - 3% dan 3% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Perusahaan mengakui pendapatan bunga yang dicatat sebagai penambah uang jaminan.

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan merupakan utang transaksi bursa sebesar Rp 2.326.368.200 pada tanggal 31 Desember 2021.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

8. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari perdagangan efek.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Transaksi reguler	62,291,652	6,308,714,701
Nasabah pemilik rekening		
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	6,495,991,069	9,059,087,543
Transaksi marjin	39,707,805	42,889,676
Jumlah	6,597,990,526	15,410,691,920
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,884,608,662)	(1,884,608,662)
Jumlah - Bersih	<u>4,713,381,864</u>	<u>13,526,083,258</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Saldo awal	1,884,608,662	1,884,608,662
Penambahan	-	-
Saldo akhir	<u>1,884,608,662</u>	<u>1,884,608,662</u>

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah maksimal sebesar 65% dari besarnya piutang transaksi marjin. Jaminan piutang transaksi marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

9. Piutang Perusahaan Efek Lain

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PT Reliance Securities Tbk	10,728,010,000	10,728,010,000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,728,010,000)	(10,728,010,000)
Jumlah - Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Saldo awal	10,728,010,000	10,728,010,000
Penambahan	-	-
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	<u>10,728,010,000</u>	<u>10,728,010,000</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

10. Piutang Lain-lain

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pihak Berelasi		
Lainya	20,729,236,285	10,811,829,167
Pihak Ketiga		
Piutang bunga	170,287,500	102,649,305
Lainnya	157,460,215	385,962,443
Jumlah - Bersih	<u>21,056,984,000</u>	<u>11,300,440,915</u>

11. Penyertaan Saham

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PT Bima Multi Finance	9,832,673,018	9,832,673,018
Bursa Efek Indonesia	135,000,000	135,000,000
PT Victoria Alife Indonesia (Catatan 27)	1,000,000,000	1,000,000,000
Jumlah	10,967,673,018	10,967,673,018
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,096,927,839)	(9,096,927,839)
Jumlah - Bersih	<u>1,870,745,179</u>	<u>1,870,745,179</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Saldo awal	9,096,927,839	8,361,182,661
Penambahan	-	735,745,178
Penghapusan	-	-
Jumlah - Bersih	<u>9,096,927,839</u>	<u>9,096,927,839</u>

Penyertaan Perusahaan pada saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan syarat keanggotaan bursa. Penyertaan ini dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

12. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2022			31 Maret 2022
	1 Januari 2022	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3,199,535,302	15,849,000	-	3,215,384,302
Renovasi bangunan sewa	2,143,208,326	-	-	2,143,208,326
Perlengkapan kantor	22,334,000	-	-	22,334,000
Kendaraan	1,245,800,000	-	-	1,245,800,000
Aset Hak Guna :				
Bangunan	2,037,659,076	-	-	2,037,659,076
Kendaraan	332,139,581	114,046,527	-	446,186,108
Jumlah	8,980,676,285	129,895,527	-	9,110,571,812
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2,756,887,773	42,651,765	-	2,799,539,538
Renovasi bangunan sewa	646,538,851	107,160,424	-	753,699,275
Perlengkapan kantor	15,297,610	795,751	-	16,093,361
Kendaraan	711,265,000	39,930,000	-	751,195,000
Aset Hak Guna :				
Bangunan	1,494,283,322	135,347,817	-	1,629,631,139
Kendaraan	313,627,950	28,511,632	-	342,139,582
Jumlah	5,937,900,506	354,397,389	-	6,292,297,895
Nilai Tercatat	3,042,775,779			2,818,273,917
	Perubahan selama tahun 2021			31 Desember 2021
	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2,999,014,393	200,520,909	-	3,199,535,302
Renovasi bangunan sewa	1,371,490,675	771,717,651	-	2,143,208,326
Perlengkapan kantor	22,334,000	-	-	22,334,000
Kendaraan	1,245,800,000	-	-	1,245,800,000
Aset Hak Guna :				
Bangunan	2,037,659,076	-	-	2,037,659,076
Kendaraan	228,093,054	104,046,527	-	332,139,581
Jumlah	7,904,391,198	1,076,285,087	-	8,980,676,285
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2,597,324,791	159,562,982	-	2,756,887,773
Renovasi bangunan sewa	307,930,936	338,607,915	-	646,538,851
Perlengkapan kantor	12,114,606	3,183,004	-	15,297,610
Kendaraan	551,545,000	159,720,000	-	711,265,000
Aset Hak Guna :				
Bangunan	950,907,568	543,375,754	-	1,494,283,322
Kendaraan	190,077,546	123,550,404	-	313,627,950
Jumlah	4,609,900,447	1,328,000,059	-	5,937,900,506
Nilai Tercatat	3,294,490,751			3,042,775,779

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

Penyusutan yang dicatat pada beban usaha adalah sebesar Rp 354.397.389 dan Rp 1.328.000.059 masing-masing untuk tahun 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk (pihak berelasi) dan PT Asuransi umum BCA (pihak ketiga) atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 973.150.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17).

13. Utang Nasabah

Akun ini terdiri dari utang nasabah, yang merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah melalui Perusahaan, baik dari transaksi reguler maupun marjin, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Transaksi reguler	886,741,597	6,650,330,301
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	7,048,661,491	3,885,952,990
Jumlah	<u><u>7,935,403,088</u></u>	<u><u>10,536,283,291</u></u>

14. Surat Utang Jangka Pendek

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 27)	12,932,832,514	-
Pihak ketiga		
PT BCA Finance (Catatan 17)	128,966,400	128,966,400
Jumlah	<u><u>13,061,798,914</u></u>	<u><u>128,966,400</u></u>

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 26 Januari 2022, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk :

- Pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp12,5 miliar
- Demand Loan – Money Market Line dengan jumlah Rp 10 miliar

Fasilitas pinjaman rekening koran dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan berjangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 24 Januari 2023 serta dijamin dengan piutang dagang Perusahaan sebesar Rp18.750.000.000 dan personal guarantee Direktur Utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 12.932.832.514,- dan Rp Nil.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

15. Utang Pajak

	2022	2021
Pajak Kini	49,636,227	49,636,227
Pajak penghasilan		
Transaksi penjualan saham	463,131,695	564,587,359
Pasal 4 (2)	47,411,721	93,933,844
Pasal 21	102,780,907	118,159,884
Pasal 23	2,487,717	3,549,964
Pasal 25	-	46,485,175
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	86,657,541	89,066,559
Bea Materai	9,580,000	-
Jumlah	761,685,808	965,419,012

16. Beban Akruai

	2022	2021
Keperluan kantor	111,613,855	104,140,290
<i>Referral</i> dan komisi	312,332,698	410,158,252
Jasa profesional	80,500,000	80,500,000
Pemeliharaan Gedung	-	374,317,885
Jumlah	504,446,553	969,116,427

17. Utang Jangka Panjang

	2022	2021
PT BCA Finance	118,217,857	247,184,257
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(32,241,600)	(128,966,400)
Bagian jangka panjang	85,976,257	118,217,857

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT BCA Finance dengan jumlah sebesar Rp 495.150.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 3,69% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

18. Liabilitas Sewa

Penambahan liabilitas sewa terjadi dari transaksi baru yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada periode bersangkutan. Pada tahun 2021, transaksi yang dicatat sebagai liabilitas sewa harus memenuhi kriteria sewa seperti yang disyaratkan oleh PSAK 73.

Berikut ringkasan perubahan liabilitas sewa yang timbul atas sewa :

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

	2022	2021
Saldo Awal	553,604,236	1,315,574,354
Penambahan	114,046,527	114,046,527
Arus Kas	(28,862,115)	(876,016,645)
Saldo Akhir	638,788,648	553,604,236

19. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2021 dan 31 Maret 2022		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
PT Victoria Investama Tbk	1,243,750,000	99.5	124,375,000,000
Debora Wahjutiarto Tanoyo	6,250,000	0.5	625,000,000
Jumlah	1,250,000,000	100	125,000,000,000

20. Pendapatan Bunga

	2022	2021
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	1,613,949,977	2,092,755,553
Efek obligasi	388,319,966	556,955,563
Piutang nasabah - bersih	78,046,269	141,864,178
Jumlah	2,080,316,212	2,791,575,294

21. Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

	2022	2021
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	1,322,727,273	910,375,000
Jasa agen penjualan efek	31,500,000	45,000,000
Jumlah	1,354,227,273	955,375,000

22. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

	2022	2021
Komisi transaksi	2,224,007,718	3,201,171,923
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	(644,360,000)	(53,841,500)
Keuntungan (kerugian) terealisasi dari penjualan efek - bersih	623,818,258	1,620,364,015
Jumlah	2,203,465,976	4,767,694,438

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

23. Beban Kepegawaian

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Gaji dan tunjangan	1,418,679,872	1,345,567,383
Komisi	816,420,276	1,342,180,833
Lain-lain	98,932,673	112,001,599
Jumlah	<u>2,334,032,821</u>	<u>2,799,749,815</u>

24. Penghasilan Bunga

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pinjaman	598,333,333	405,827,778
Deposito berjangka	20,095,059	29,240,618
Jasa giro	17,339,764	71,159,810
Jumlah	<u>635,768,156</u>	<u>506,228,206</u>

25. Beban Bunga dan Keuangan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Bunga dan provisi bank	208,202,591	431,631,330
Administrasi bank dan lainnya	12,038,705	17,876,902
Jumlah	<u>220,241,296</u>	<u>449,508,232</u>

26. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Perusahaan belum menerapkan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, aktuaris independen, tertanggal 10 Maret 2022.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebanyak 19 karyawan.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

	2021
Biaya jasa kini	122,869,170
Biaya bunga	72,513,001
Biaya jasa lalu	10
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	195,382,181
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Keuntungan aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	(128,190,813)
Jumlah	67,191,368

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban kepegawaian" (Catatan 23).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	1,745,683,499
Biaya jasa kini	122,869,170
Biaya bunga	72,513,001
Biaya jasa lalu	10
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(128,190,813)
Pembayaran imbalan	(356,426,868)
Saldo akhir tahun	1,456,447,999

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2021
Tingkat diskonto	7.15%
Tingkat kenaikan gaji	6.00%
Tingkat kematian	TMI IV 2020
Tingkat cacat	10.00%
Tingkat pengunduran diri	15.00%
Usia pensiun normal	55

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2021 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

	2021			
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(101,435,234)	113,966,037	
Tingkat kenaikan gaji	1%	125,608,456	(113,412,096)	

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi, PT Victoria Alife Indonesia dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. Yangky Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Yangky Halim merupakan penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 14).
- b. Perusahaan melakukan penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, utang nasabah, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran dan *term loan*, penyewaan kendaraan, pendapatan dan beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek, dan beban *referral* dengan pihak-pihak berelasi.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan dengan PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.
- d. Piutang dari pihak berelasi merupakan piutang dari PT Victoria Investama, Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pinjaman dana. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun, tanpa jaminan dan berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 28 November 2022. Sedangkan, utang kepada pihak berelasi merupakan utang kepada PT Victoria Investama Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pembayaran biaya-biaya Perusahaan terlebih dahulu oleh pihak berelasi. Akun ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jadwal pengembalian yang pasti.
- e. Pada tanggal 18 Januari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan program pengganti imbalan kerja karyawan VIP Assurance Plan 24 dengan PT Victoria Alife Indonesia. Perjanjian ini berjangka waktu 5 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian, tingkat imbal hasil yang diberikan adalah sebesar 7% per tahun dan akan disesuaikan kembali setiap tahun. Saldo pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 1.563.216.926,- dicatat sebagai bagian dari akun aset lain-lain.
- f. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Victoria Alife Indonesia No. 26 tanggal 26 Januari 2021, yang dibuat dihadapan Suwarni Sukimah, SH, notaris di Jakarta, pemegang saham VLIFE menyetujui pengalihan/penjualan saham VLIFE kepada PT Victoria Sekuritas Indonesia sebanyak 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100,-per lembar saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03.0050013 tanggal 27 Januari 2021. Sehubungan dengan transaksi tersebut bagian kepemilikan saham Perusahaan VLIFE adalah sebesar Rp 1 Miliar yang dicatat pada akun penyertaan saham (Catatan 11)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

g. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			2022	2021
Aset				
Kas dan bank (Catatan 4)	7,288,343,461	598,158,788	4.31%	0.35%
Piutang Reverse Repo (Catatan 5)	13,065,000,004	13,043,333,333	7.73%	7.66%
Portofolio efek - bersih (Catatan 6)	55,975,461,647	57,518,081,287	33.10%	33.77%
Piutang nasabah - bersih (Catatan 8)	62,291,652	6,308,714,701	0.04%	3.70%
Piutang lain-lain (Catatan 10)	20,729,236,285	10,811,829,167	12.26%	6.35%
Penyertaan Saham (Catatan 11)	1,000,000,000	1,000,000,000	0.59%	0.59%
Aset lain-lain	1,563,216,927	1,563,216,927	0.92%	0.92%
Liabilitas				
Surat Utang Jangka Pendek (Catatan 14)	12,932,832,514	-	52.06%	0.00%
Utang nasabah (Catatan 13)	886,741,597	6,650,330,301	3.57%	35.95%
Utang lain-lain	-	982,300,000	-	5.31%
Pendapatan Usaha				
Pendapatan bunga	158,625,000	157,659,896	2.81%	1.85%
Beban Usaha				
Beban sewa	30,000,000	40,000,000	0.80%	0.95%
Beban Asuransi	3,775,672	3,998,440	0.10%	0.09%
Penghasilan (Beban) Lain-lain				
Penghasilan bunga	601,584,178	475,518,474	94.62%	93.93%
Beban bunga	141,355,294	144,306,253	64.18%	32.10%

28. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi transaksi nasabah, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2022:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan bank	10,319,073,466	8,454,852,135
Piutang reverse repo - bersih	31,190,150,004	31,148,433,360
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	8,360,662,538	3,627,958,779
Piutang nasabah - bersih		
Pihak berelasi	62,291,652	6,308,714,701
Pihak ketiga	4,651,090,212	7,217,368,557
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	20,729,236,285	10,811,829,167
Pihak ketiga	327,747,715	488,849,617
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	257,085,000	257,085,000
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>		
Portofolio efek	5,893,440,000	4,987,800,000
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>		
Portofolio efek	79,615,896,847	89,419,557,987
Penyertaan saham	1,870,745,179	1,870,745,179
Jumlah	<u>163,277,418,898</u>	<u>164,593,194,482</u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2022				Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	≤ 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 4 tahun	> 5 tahun			
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	12,932,832,514	-	-	-	12,932,832,514	-	12,932,832,514
Utang nasabah	7,935,403,088	-	-	-	7,935,403,088	-	7,935,403,088
Utang lain-lain	398,971,743	-	-	-	398,971,743	-	398,971,743
Beban akrual	504,446,553	-	-	-	504,446,553	-	504,446,553
Liabilitas sewa	638,788,648	-	-	-	638,788,648	-	638,788,648
Utang jangka panjang	-	85,976,257	-	-	85,976,257	-	85,976,257
Jumlah	<u>22,410,442,546</u>	<u>85,976,257</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22,496,418,803</u>	<u>-</u>	<u>22,496,418,803</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

	31 Desember 2021				Jumlah	Bentuk	
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 4 tahun	> 5 tahun		Transaksi	Tercatat
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	128,966,400	-	-	-	128,966,400	-	128,966,400
Utang nasabah	10,536,283,291	-	-	-	10,536,283,291	-	10,536,283,291
Utang lain-lain	1,444,311,808	-	-	-	1,444,311,808	-	1,444,311,808
Beban akrual	969,116,427	-	-	-	969,116,427	-	969,116,427
Liabilitas sewa	553,604,236	-	-	-	553,604,236	-	553,604,236
Utang jangka panjang	-	118,217,857	-	-	118,217,857	-	118,217,857
Jumlah	13,632,282,162	118,217,857	-	-	13,750,500,019	-	13,750,500,019

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan menghadapi risiko harga yang timbul dari portofolio efek ekuitas dan utang.

Perusahaan mengelola risiko harga Perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi Perusahaan serta memonitor posisi pasar keseluruhan secara harian.

29. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, Perusahaan hanya mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar USD 1.327,37 dan USD 1.342,71.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2.

30. Perjanjian dan Ikatan

- a. Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 7 Mei 2021, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun dan juga pemberian fasilitas bank garansi maksimum sebesar Rp 75 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 13 Mei 2022. Kreditur diberikan hak gadai berupa obligasi yang dimiliki Perusahaan serta dijamin dengan saham dan/obligasi yang terdaftar di Bursa Efek dengan nilai pasar sekurang-kurangnya 150% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

- b. Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 10 Agustus 2021, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk demand loan yang bersifat revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu sampai dengan tanggal 23 Juli 2022. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (subject to review) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan reverse repo sebesar 125% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

- c. Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 2 Maret 2022, PT Bank Capital Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman akseptasi money market II untuk tujuan modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp10 miliar. Fasilitas ini dipakai untuk pemakaian transaksi bursa maksimal 3 (tiga) hari bursa setelah terjadinya transaksi (T+3). Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2021 (Audit)

tanggal 9 Maret 2023. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar dengan kisaran 13,26%-14,26% per tahun yang dinegosiasi per transaksi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang minimal sebesar 150% dari outstanding kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

- d. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 25 Agustus 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman rekening koran untuk tujuan modal kerja jual beli/repo/obligasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp5 miliar. Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 22 September 2022.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun (floating). Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang non-afiliasi minimal sebesar 150% dari outstanding kredit.

Fasilitas kredit ini mengsubordinasi segala tagihan dari pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

- e. Perjanjian *Intraday* Saham

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian *intraday* saham dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri). Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk penyelesaian pembayaran transaksi bursa dengan *underlying* saham dan penyelesaian transaksi *Fixed Income* dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi. Limit layanan *intraday* maksimal sebesar Rp 29.000.000.000.

Perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan jaminan tunai (*cash collateral*) kepada Bank Mandiri dalam bentuk giro dan/atau deposito, baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing.

Fasilitas *intraday* saham dari Bank Mandiri ini dijamin dengan penempatan dana tunai dan Surat Utang Negara (termasuk di dalamnya Obligasi Negara Indonesia dan Sukuk) untuk diikat sebagai jaminan pelunasan fasilitas pada saat permohonan perpanjangan jangka waktu fasilitas.

Atas fasilitas yang digunakan, Perusahaan membayar komisi sebesar 0,02% untuk layanan *intraday* saham, 0,01% - 0,02% untuk layanan *intraday* obligasi Pemerintah dan korporasi, 0,01% untuk layanan *intraday* obligasi valuta asing.

- f. Perjanjian Sewa Ruangan

Pada tanggal 11 Maret 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Asri Kencana Gemilang, pemilik Graha BIP. Dalam perjanjian sewa ini, Perusahaan menyetujui untuk menyewa ruang kantor dengan jumlah luas 401 m² dengan jangka waktu sewa selama 46 bulan sejak tanggal 18 Maret 2019.

31. Rekening Efek

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 8.243.256.160 dan Rp 5.038.063.717. Akun liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dilaporkan pada saat penyusunan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.
